



Volume 6, Nomor 1, Desember 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pemeriksaan Dan Edukasi Diabetes Melitus Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu tahun 2025

Nengsih Yulianingsih¹, Ririn Riyani², Silvi Rahmasari Lestari³, Malikh Fauziani⁴, Silvia Rahma Wati⁵, Imelda Eka Rosnia Wati⁶, Sabilah⁷, Syifa Ayu Fitriana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik Negeri Indramayu

¹Email: yulianikodim@polindra.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius apabila tidak dikendalikan. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah adalah 11,7%, sementara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,2%. (Badan Kebijakan Kesehatan) Berdasarkan data Jawa Barat tahun 2022, terdapat sekitar 644.704 jiwa penderita DM. Rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, terhadap pemeriksaan kadar gula darah dan pola hidup sehat menjadi tantangan utama dalam pencegahan komplikasi DM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga melalui pemeriksaan kadar gula darah dan edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Ujung Jaya, Kabupaten Indramayu, pada tanggal 2 Oktober 2025 dengan 13 peserta. Metode pelaksanaan meliputi pemeriksaan kadar gula darah, penyuluhan, dan evaluasi pengetahuan (pre-test dan post-test). Hasil menunjukkan 3 orang (23%) memiliki kadar gula darah tinggi (>200 mg/dL) dan dirujuk ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan peserta meningkat 80% setelah edukasi. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan perilaku deteksi dini DM di masyarakat.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Pemeriksaan Gula Darah, Edukasi Kesehatan, Ibu Rumah Tangga

ABSTRACT ENGLISH

Diabetes mellitus (DM) is a non-communicable disease with an increasing prevalence that can lead to serious complications if not properly controlled. According to the Indonesian Health Survey (SKI) 2023, the prevalence of DM among individuals aged ≥ 15 years based on blood glucose examination was 11.7%, while the prevalence based on a doctor's diagnosis was 2.2% (Health Policy Development Agency, 2023). In West Java Province, there were approximately 644,704 people living with diabetes in 2022. The low awareness among the community, particularly housewives, regarding regular blood glucose screening and healthy lifestyle practices remains a major challenge in preventing DM complications.

This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of housewives through blood glucose examination and health education. The activity was conducted in Ujung Jaya Village, Indramayu Regency, on October 3, 2025, with a total of 13 participants. The methods included blood glucose screening, health education sessions, and knowledge evaluation using pre-test and post-test instruments. The results showed that 3 participants (23%) had high blood glucose levels (>200 mg/dL) and were referred to health facilities. Participants' knowledge increased by 80% after receiving education. This activity effectively improved participants' understanding and early detection behavior related to diabetes mellitus.

Keywords: diabetes mellitus, blood glucose screening, health education, housewives

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi atau kerja insulin (Yulianingsih, 2024). Diabetes melitus adalah kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) akibat gangguan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. ADA mengklasifikasikan diabetes menjadi beberapa jenis utama: diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional (kehamilan), dan jenis diabetes lainnya yang disebabkan oleh faktor spesifik (misalnya, penyakit genetik, penyakit pankreas, atau obat-obatan (ADA, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar ((Risikesdas, 2018)), prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah adalah 11,7%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter adalah 2,2%. (Badan Kebijakan Kesehatan) Di Provinsi Jawa Barat tahun 2022, terdapat sekitar 644.704 orang yang tercatat sebagai penderita DM (Dinkes Jabar, 2023).

Di Kabupaten Indramayu, meskipun data prevalensi lokal yang terpublikasi belum diperoleh secara spesifik, desa-desa di wilayah ini diduga menghadapi tantangan mirip dengan angka provinsi, terutama terkait rendahnya deteksi dini dan pengelolaan penyakit kronis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga melalui kegiatan pemeriksaan gula darah dan edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetes (Indramayu dinkes, 2020).

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada 2 Oktober 2025 di Desa Ujung Jaya dengan sasaran 13 ibu rumah tangga. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan: koordinasi dengan perangkat desa dan Puskesmas Widasari, penyediaan alat dan bahan (glukometer, leaflet/Poster, kuesioner pre-post test).
2. Pelaksanaan: pemeriksaan gula darah, edukasi kesehatan tentang DM, demonstrasi aktivitas fisik ringan, diskusi, serta evaluasi pengetahuan.
3. Evaluasi: membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melakukan refleksi kegiatan bersama peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 13 peserta ibu rumah tangga di Desa Ujung Jaya, tiga orang (23%) memiliki kadar gula darah tinggi (>200 mg/dL) dan segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan lanjutan. Sebagian besar peserta (77%) memiliki kadar gula darah dalam kisaran normal. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat signifikan dari 62 (pre-test) menjadi 88 (post-test), menunjukkan peningkatan sebesar 42% setelah mendapatkan edukasi kesehatan. Peningkatan ini menegaskan efektivitas intervensi berbasis komunitas singkat dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai diabetes melitus. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Alharbi, A., & Al-Shehri, 2023) Intervensi pendidikan diabetes berbasis masyarakat sangat berdampak pada pengetahuan dan kontrol glikemik.

Peningkatan pengetahuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian serupa di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian pengabdian oleh (Marfianti, Sunarto, & Pradana, 2022) di Kabupaten Sleman melaporkan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 38% setelah penyuluhan dan pemeriksaan gula darah rutin pada masyarakat usia produktif. Demikian pula, (Wulandari, E., & Nurhayati, 2022) menemukan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui edukasi gizi dan aktivitas fisik ringan di wilayah pedesaan mampu meningkatkan pemahaman peserta sebesar 41%. Kegiatan ini juga memiliki kesamaan pola dengan pengabdian oleh (Susilowati, L., & Lestari, 2023) di Kabupaten Blitar, yang melibatkan kader Posbindu sebagai fasilitator utama edukasi. Mereka melaporkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan gula darah dari 55% menjadi 83% setelah intervensi kader selama satu bulan.

Hasil serupa juga ditunjukkan dalam kegiatan (Rahmawati, N., & Sulastri, 2023) yang memfokuskan pendidikan kesehatan berbasis keluarga. Program mereka berhasil meningkatkan keterlibatan anggota keluarga dalam mendukung pola hidup sehat, seperti pengaturan diet dan aktivitas fisik bersama. Selain itu, (Putri, D. S., at al. 2024) dalam pengabdian di Kabupaten Cirebon menekankan pentingnya monitoring kader dan kunjungan rumah sebagai bentuk tindak lanjut pasca edukasi. Kegiatan mereka menunjukkan bahwa 70% peserta yang mendapatkan pendampingan lanjutan mampu mempertahankan perubahan perilaku sehat selama tiga bulan setelah intervensi.

Temuan 23% peserta dengan kadar gula darah tinggi dalam kegiatan ini mengindikasikan masih adanya kelompok berisiko yang belum terdeteksi secara klinis. Angka tersebut serupa dengan hasil pengabdian oleh (Pratiwi, D. R., & Maryam, 2024) dalam penelitiannya menemukan 21% peserta memiliki kadar gula darah di atas normal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan skrining berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam mendeteksi kasus baru pra-diabetes di masyarakat pedesaan.

Kegiatan pengabdian di Desa Ujung Jaya ini turut memberikan kontribusi terhadap model pengabdian berbasis pemberdayaan komunitas. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga didorong untuk berbagi pengalaman dan menerapkan praktik hidup sehat sesuai kondisi mereka. Keterbatasan kegiatan ini meliputi jumlah peserta yang kecil dan tidak adanya tindak lanjut jangka panjang, namun hasilnya menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih luas. (Maspupah, at al, 2022) mengatakan perlunya edukasi untuk pemahaman masyarakat akan pentingnya perilaku pencegahan diabetes melitus sedini mungkin dengan mengubah pola hidupsehat dengan menerapkan perilaku GERMAS agar terhindar dari resiko diabetes melitus.

Rekomendasi kebijakan: disarankan agar kegiatan edukasi dan pemeriksaan diabetes diintegrasikan ke dalam program Posbindu PTM dengan dukungan kader serta Puskesmas (Kemenkes, 2019). Kegiatan monitoring setiap tiga bulan, pendampingan keluarga, dan pelatihan kader menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan perilaku pencegahan komplikasi DM.

Kesimpulan ringkas: Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan dan mendeteksi beberapa peserta dengan gula darah tinggi yang memerlukan rujukan. Hasil sejalan dengan temuan pengabdian serupa yang menegaskan

efektivitas edukasi komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan DM. Untuk memastikan manfaat jangka panjang, diperlukan penguatan tindak lanjut, peningkatan metode skrining, serta skala intervensi yang lebih besar.

Tabel 1. Diagram Input-Proses-Output-Outcome Kegiatan Pengabdian

INPUT	PROSES	OUTPUT	OUTCOME
<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran: 13 ibu rumah tangga di Desa Ujung Jaya • Tim pelaksana: Dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Indramayu • Sarana dan prasarana: Glukometer, leaflet/Poster edukasi DM, alat peraga, media presentasi • Materi kegiatan: Pengertian dan faktor risiko diabetes melitus, pencegahan komplikasi DM, pola makan dan aktivitas fisik sehat, deteksi dini melalui pemeriksaan gula darah • Pendanaan dan dukungan: Politeknik Negeri Indramayu, Puskesmas Widasari, Pemerintah Desa Ujung Jaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi awal dengan perangkat desa dan pihak puskesmas • Persiapan alat dan bahan (leaflet, glukometer, formulir pre-post test) • Pelaksanaan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan gula darah acak - Edukasi kesehatan diabetes melitus dan pencegahan komplikasi - Demonstrasi aktivitas fisik ringan - Diskusi dan tanya jawab • Evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test 	<ul style="list-style-type: none"> • 13 peserta mendapatkan pemeriksaan gula darah • Ditemukan 3 orang (23%) dengan kadar gula darah tinggi (>200 mg/dL) • Peserta dengan hasil tinggi diberi rujukan ke Puskesmas Widasari • Peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80% • Peserta mendapatkan leaflet dan panduan pola hidup sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kesadaran dan perilaku deteksi dini DM di masyarakat • Ibu rumah tangga memahami pentingnya pola makan seimbang dan aktivitas fisik • Adanya komitmen peserta untuk rutin memeriksakan kadar gula darah di Posbindu/PTM • Terbentuk kader potensial dari peserta yang siap membantu edukasi di lingkungannya

Pemeriksaan Dan Edukasi Diabetes Melitus Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu tahun 2025

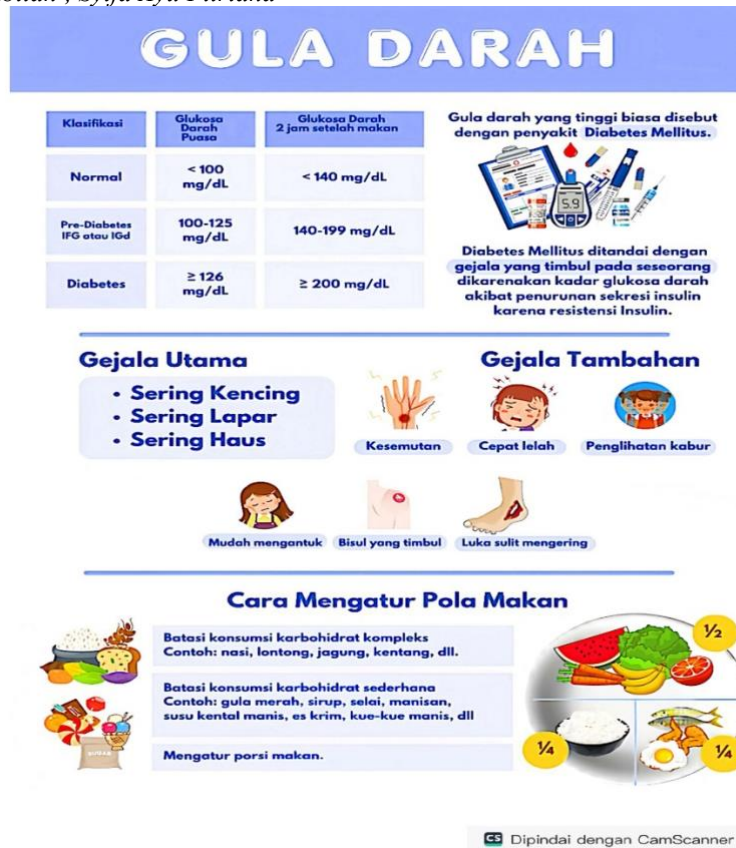
Nengsih Yulianingsih¹, Ririn Riyani², Silvi Rahmasari Lestari³, Malikh Fauziani⁴, Silvia Rahma Wati⁵, Imelda Eka Rosnia Wati⁶, Sabilah⁷, Syifa Ayu Fitriana⁸



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi



Gambar 2. Pelaksanaan Pemeriksaan Gula Darah



Gambar 3. Poster Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan pemeriksaan dan edukasi diabetes melitus pada ibu rumah tangga di Desa Ujung Jaya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan komplikasi DM. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan melalui Posbindu PTM dengan dukungan Puskesmas Widasari dan kader kesehatan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Indramayu, Kepala Desa Ujung Jaya, Kepala Puskesmas Widasari, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2018). Standards of medical care in diabetes-2018. *Diabetes Care*, 37(SUPPL.1), 14–80. <https://doi.org/10.2337/dc14-S018>
- Alharbi, A., & Al-Shehri, A. (2023). Community-based diabetes education interventions: Effects on knowledge and glycemic control. *Diabetes Research and Clinical Practice*.

- Pemeriksaan Dan Edukasi Diabetes Melitus Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu tahun 2025*
Nengsih Yulianingsih¹, Ririn Riyani², Silvi Rahmasari Lestari³, Malikh Fauziani⁴, Silvia Rahma Wati⁵, Imelda Eka Rosnia Wati⁶, Sabilah⁷, Syifa Ayu Fitriana⁸
- Dinkes Jabar. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. *Kesehatan Jawa Barat*.
- Indramayu dinkes. (2020). *Profil-Kesehatan-2020.pdf.crdownload*.
- Kemendes. (2019). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Marfianti, E., Sunarto, S., & Pradana, D. A. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Pembentukan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Ngandong Sleman Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 518–526. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2928>
- Maspupah, T., Nina, N., Siagian, T. D., Pakhpahan, J., & Octavianie, G. (2022). Perilaku Pencegahan dan Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Produktif di Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Journal of Public Health Education*, 2(1), 242–253. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i1.66>
- Pratiwi, D. R., & Maryam, S. (2024). Obesitas dan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Pada Perempuan. *Innovative. Journal Of Social Science Research*, 4(4), 94–102.
- Putri, D. S., Rahmawati, N., & Hidayat, M. (2024). Monitoring kader dalam pencegahan komplikasi diabetes melalui edukasi dan kunjungan rumah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(1), 20–30.
- Rahmawati, N., & Sulastri, E. (2023). Community Empowerment in Preventing Diabetes Complications Through Education and Screening. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 145–153.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional 2. *Riset Kesehatan Dasar*.
- SKI. (2023). Survey Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka.
- Susilowati, L., & Lestari, D. (2023). Pemberdayaan kader Posbindu dalam deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 6(1), 35–42.
- Wulandari, E., & Nurhayati, S. (2022). Empowerment of housewives through diabetes education to prevent central obesity. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 25–33.
- Yulianingsih Nengsih. (2024). *Diabetes Melitus Gestasional Deteksi dini dan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.